

POLA INTRAKSI SOSIAL KOMUNITAS *BEETALK* KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

**OLEH
SARINA
10538262713**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sarina**, NIM 10538262713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1079 Tahun 1439 H/2017 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2017.

26 Muharram 1439 H
Makassar, -----
16 Oktober 2017 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. 

Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. 

Sekretaris : Dr. Khaeruddin, M.Pd. 

Penguj:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. 
2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. 
3. Prof. Dr. Jasruddin, M.Si. 
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd. 

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alassudin No. 259 Makassar Telp/Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Kota Makassar.

Nama : Sarina

NIM : 10538262713

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 16 Oktober 2017

Ditetapkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.



Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akih, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Lomunitas Beetalk Di Kota Makassar

Nama : **Sarina**

Stambuk : 10538 262 713

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan didepan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2017

Disetujui Oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pend. Sosiologi

Erwin akib, M.PD,Ph.D
NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.SI.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.Fkip-unismuh.info

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Lomunitas Beetalk Di Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Sarina**

Stambuk : 10538 262 713

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2015

Disetujui Oleh;

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pend. Sosiologi

Erwin akib, M.PD,Ph.D
NBM: 860 934

Dr. H. Nursalam, M.SI.
NBM: 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarina**
Stambuk : 10538 262 713
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM**
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Di Kota Makassar

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860 132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Sarina**
Stambuk : 10538 262 713
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd**
Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Di Kota Makassar

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M.Si
NBM : 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpm (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sarina**

Stambuk : 10538 262 713

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Pola Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Di Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang membuat pernyataan

Sarina



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Tlpn (0411) 860132 Makassar 9022 www.fkip-unismuh.info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sarina**
Nim : 10538 262713
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

Sarina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan
Jangan tunda sampai hari esok apa yang bisa engkau lakukan untuk masa
depanmu*

PERSEMBAHANKU

Kupersembahkan karya sederhana ini

Sebagai kado terindah untuk

Kedua orang tua dan saudara-saudaraku

Yang telah memberikan

Kasih sayang tak terbatas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas Karunia, Rahmat dan Hidayah-Nya lah, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa mengirimkan salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi tuntutan bagi seluruh kaum muslimin, Rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini persembahkan dari Penulis sebagai bentuk sumbangan akhir jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tentu saja berasal dari apa yang pernah penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa. Juga dari hasil penelitian dan diskusi penulis dengan beberapa narasumber yang terkait dengan tulisan ini dan tentu saja arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing terbaik.

Alhamdulillah dengan seizin Allah SWT dan segala pemikiran kemampuan yang Penulis miliki, maka skripsi yang berjudul "***Pola Interaksi Sosial Komunitas Beetalk Di Kota Makassar***" dapat terselesaikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, meskipun upaya untuk menjadikannya lebih baik telah ditempuh oleh Penulis.

Untuk itu, terhadap segala kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam penyusunan penulis ini, Penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan berbagai pihak yang senantiasa membantu dan membimbing Penulis dalam suka maupun duka. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sebesar-besarnya, Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik bantuan secara moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Pn.Bulla** dan Ibunda **Sakka M**, atas segala curahan kasih sayang dan motivasi serta doa yang tulus agar Penulis senantiasa menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara
2. Kakak tercinta, Sumiati, Amd, Keb. beserta keluarga yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dorongan kepada Penulis
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar seluruh staf dan jajarannya
4. Bapak Erwin akib, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
6. Bapak Muhammad Akhir, S.Pd.,M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
7. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM Selaku Pembimbing I dan BapK Dr. Muhammad Akhir, M.Pd Selaku pembimbing II, terima kasih yang sebesar-

besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan saran kepada Penulis selama ini demi terselesaikannya skripsi ini

8. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh pegawai Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memberikan motivasi dan semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik .

Namun demikian penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari hilaf dan salah hingga karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang positif dari para cerdik pandai demi kesempurnaan karya tulis ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa menilai amal perbuatan kita sebagai ibadah. Dan semoga semua yang telah kita kerjakan dengan niat baik mendapatkan berkah, *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Makassar, 2017

Penulis,

SARINA

ABSTRAK

SARINA. 2017. “Pola Interaksi Sosial Komunitas Beetalk Di Kota Makassar”.
Di bimbingan H. Abd. Rahman Rahim selaku Pembimbing I dan Muhammad Akhir selaku Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk interaksi sosial komunitas *beetalk* kota Makassar(2) Untuk mengetahui dampak dalam interaksi sosial komunitas *beeetalk* kota makassar. Metode dalam penelitian ini adalah: Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskriptifkan secara ilmiah mengenai bentuk hubungan pola interaksi sosial komunitas *beetalk* kota makassar. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang berjumlah 10 informan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara (*interview*) dan dokumen serta di analisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola interaksi sosial antar komunitas benar-benar membawa pengaruh yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial individu dan kelompok di sekitarnya dan terdapat kerjasama, asimilasi, akulturasi dan persaingan dan yang mempengaruhi terjadinya interaksi adalah karena adanya, identifikasi, sugesti dan simpati.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Komunitas, *Beetalk*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Interaksi Sosial	11
1. Kontak Sosial.....	14
2. Komunikasi	15
B. KOMUNITAS	18
1. Pengertian Komunitas	18
2. Ciri-Ciri Komunitas Sosial.....	19
3. Jenis Komunitas Sosial	19
C. Aplikasi Beetalk.....	23
D. Dampak Positif Dan Negatif Komunitas Beetalk	25
E. Teori Analisis Data	27
F. Karangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Peneltian.....	35

C. Objek dan Informan	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Jenis Dan Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang majemuk, yang terdiri dari banyak suku, ras, maupun etnis yang setiap masing-masing tersebut mempunyai ciri-ciri khas tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Termasuk masyarakat. Dalam konteks sejarah sosial, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan dan mewujudkan sebuah komunitas yang tertib dan permanen. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan sikap kebersamaan dengan manusia lainnya untuk mempertahankan dirinya. Sikap berkelompok tersebut. Sedangkan yang dikatakan Thomas Aquinas (2007:102) memang bersumber dari Tuhan, itulah sebabnya manusia disebut sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial terbangun secara genetis dan geografis hingga muncul sebuah kesadaran bersama akan pentingnya suatu ikatan sosial guna mengatur berbagai persoalan yang timbul di tengah-tengah interaksi tersebut.

Dengan demikian, dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradaban dan interaksi sosial yang dalam sosiologi merupakan inti dari suatu komunitas masyarakat. Secara alamiah manusia terlahir dalam keadaan bebas dan merdeka, namun pada kenyataannya ia terkungkung dan terbelenggu oleh realitas sosial politik (*conditio sine qua non*). Dengan demikian setiap insan di dunia hidup dalam jaringan sosial politik yang dinamakan negara. Seorang

individu tidak bisa sarna sekali melepaskan diri dari status sosial maupun politiknya dimana ia dilahirkan.

Di bawah ini berdasarkan pendapat tentang hasil penelitian Kristiyono, J. (2015:23-30). Menjelaskan bahwa dalam perkembangan kehidupan masyarakat bahwa sangatlah dituntut untuk menggunakan internet atau semacamnya, apalagi pada saat ini bahwa manusia sangat bergantung pada teknologi hingga rela ketinggalan dompet dari pada ketinggalan alat komunikasi karena dalam penggunaan media dalam masyarakat sangat didukung. Sedangkan pendapat Qomariyah, A. N. (2009:34), Menjelaskan bahwa dalam penggunaan internet merupakan hal yang penting bagi kalangan masyarakat khususnya anak-anak,,karena sangat diwajibkan untuk sibuk dengan internet dan kehidupan sehari-harinya seperti bermain game online, facebook. Lain hasil dari Sosiawan, E. A. (2011:60-75) Menjelaskan bahwa kehadiran media sosial khususnya internet bagi kalangan mahasiswa sangat meperluas dan mempermudah bagi kegiatan mahasiswa,mulai dri proses interaksi dan komunikasi, pengumpulan data sangatlah mudah dilakukan. Hal yang sama dikatakan oleh Sarina (2017), Bahwa aplikasi *Beetalk* dalam sosial media merupakan sebuah perantara atau wadah dimana setiap orang atau individu saling di pertemukan sehingga membentuk sebuah kelompok atau komunitas, karena dalam aplikasi *Beetalk* diperkenalkannya seseorang di dunia maya sampai bertatap muka langsung disebuah tempat

Di dalam kehidupan sehari – hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari

individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran. Soerjono Soekanto (2009:32) di dalam sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi

Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Pengaruh tingkat kedekatan atau kedekatan geografis terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal.

Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi kedekatan menumbuhkan interaksi yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama. Kelompok sosial yaitu sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka

secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang dilakukan diatur dengan norma-norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan dan peranan masing-masing; dan diantara orang-orang itu ada ketergantungan satu sama lain.

Sedangkan sekumpulan orang yang karena sesuatu hal berkumpul di suatu tempat dalam waktu sesaat disebut kerumunan. Perbedaan kelompok sosial, kolektifitas sosial dan kategori sosial. Kolektifitas adalah suatu perasaan solidaritas sosial, karena memiliki nilai-nilai yang sama atau adanya kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran. Kategori sosial adalah pengelompokan sejumlah orang atas dasar karakteristik-karakteristik tertentu seperti umur, jenis kelamin, mata pencarian dll. Kelompok sosial sangat berkaitan dalam kehidupan sosialisasi dan bermasyarakat. Oleh karena itu sangat penting memahami kelompok sosial yang ada dalam masyarakat,

Seorang sosiolog dalam menelaah masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial baik yang kecil seperti kelompok keluarga, ataupun kelompok-kelompok besar seperti masyarakat desa, masyarakat kota, bangsa, dan lain-lain. Hampir semua manusia pada awalnya merupakan anggota kelompok sosial yang dinamakan keluarga. Walaupun anggota-anggota keluarga selalu menyebar pada waktu tertentu, mereka pasti akan berkumpul seperti misalnya pada makan pagi, siang, dan malam. Setiap anggota mempunyai pengalaman-pengalaman dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial lainnya di luar rumah. Bila mereka berkumpul, terjadilah tukar-menukar pengalaman diantara mereka. Saling tukar menukar pengalaman yang disebut

dengan social experiences di dalam kehidupan berkelompok mempunyai pengaruh yang besar di dalam pembentukan kepribadian orang-orang yang bersangkutan.

Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya. Para sosiolog akan tertarik oleh cara-cara kelompok sosial dalam mengatur tindakan-tindakan anggotanya agar tercapai tata tertib di dalam kelompok. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang sinambung tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan-pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berpikirnya.

Teknologi yang semakin pesat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi peranan teknologi menjadi sangat penting. teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia, yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi. Pertemuan tatap muka secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak jauh yang sangat jauh melalui tahap citra. Teknologi komunikasi sekarang ini semakin banyak yang dikembangkan, seperti contohnya telepon selular.

Perkembangan teknologi informasi memang sudah dirasakan sebagian besar lapisan masyarakat di planet bumi ini. Komputer, faksimile, telepon genggam, siaran televisi yang global serta satelit telah mempercepat aliran informasi menembus batas-batas negara tanpa bisa dihentikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang cukup pesat sekarang ini sudah menjadi realita sehari-hari bahkan merupakan tuntutan masyarakat yang tidak dapat ditawar lagi. Tujuan utama perkembangan iptek adalah perubahan kehidupan masa depan manusia yang lebih baik, mudah, murah, cepat dan aman. Perkembangan iptek, terutama teknologi informasi (*information technology*) seperti internet sangat menunjang setiap orang mencapai tujuan hidupnya dalam waktu singkat, baik legal maupun illegal dengan menghalalkan segala cara karena ingin memperoleh keuntungan.

Di era sekarang, teknologi sangat erat kaitannya dengan Internet. Perkembangan internet itu sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi seseorang. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 1998 hanya 500ribu orang yang menggunakan internet, namun dimulai pada tahun 2012 pengguna internet meroket menjadi 63juta orang. Angka itu bahkan diprediksi akan terus meningkat menjadi 139juta orang pada tahun 2015.

Dalam era globalisasi sekarang atau zaman sekarang perubahan pola pikir masyarakat mengalami perkembangan yang sangat pesat, apalagi dalam dunia ilmu teknologi. Perkembangan yang terjadi terhadap telepon genggam juga semakin mempermudah komunikasi melalui sosial media maupun internet. Hanya

dari sebuah handphone kita bisa mendapatkan begitu banyak informasi secara singkat. Smartphone, itulah sebutan untuk handphone canggih yang dapat berfungsi hampir sama dengan sebuah computer jinjing atau laptop namun berukuran jauh lebih kecil. Bila dilihat dari sudut pandang ini, kemajuan teknologi memberikan kita kesempatan untuk hidup secara lebih mudah.

Hampir semua study tentang manusia dan kehidupannya, selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi selalu ada pada setiap kegiatan manusia banyak ahli yang membahas bidang sosial yang selalu menyentuh bidang komunikasi, baik ia tempatkan pada pusat kajian maupun hanya sebagai salah satu aspek atau sudut pandang saja. Bahwa, hampir semua kajian sosial selalu melibatkan komunikasi dibidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, informasi, hukum, sosiologi, dan semua bidang yang lainnya.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial telah menjadi perhatian para cendekiawan sejak zaman aristoteles walaupun hanya berkisar dalam lingkungan kecil. Baru pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi teknologi komunikasi, para cendekiawan menyadari pentingnya meningkatkan komunikasi dari pengetahuan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka duniapun semakin mendapat tantangan dan ujian atas kemajuan tersebut, termasuk kemajuan dalam bidang komunikasi. komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau pikiran atau perasaan oleh seseorang komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek.

Kemajuan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi memiliki peranan penting terhadap masa yang semakin mengglobal ini. Bahwa banyak sekali

manfaat yang diberikan oleh komunikasi terhadap masyarakat atau khalayak yakni mempermudah untuk berkomunikasi. Akan tetapi kalau fungsi komunikasi sebagai sarana hiburan, pendidikan akan menimbulkan pengaruh positif, tetapi kalau kurang mampu memahami ketrampilan, pengetahuan dan kurang waspada maka pengaruhnya akan menjadi negative juga. Akibat dari kemajuan teknologi serta zaman yang menggelobal maka terjadi ledakan yang amat dahsyat yaitu ledakan informasi. Suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bias jadi berupa suatu putusan.

Penggunaan telepon selular menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan saat ini yang memerlukan mobilitas tinggi. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya pun tidak hanya terbatas pada fungsi telepon dan SMS, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menjadikan telepon selular sebagai salah satu bentuk perkembangan komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir pengembangan pada media teknologi seperti ponsel ini berkembang sesuai jaman dan kebutuhan para penggunanya. Sehingga dalam hal ini berpengaruh besar terhadap kegiatan interaksi sosial dari pengguna telepon selular itu sendiri. dalam tulisannya mengenai aspek sosial telepon selular menyatakan ada lima implikasi dari penggunaan telepon seluler.

Pertama, terhadap setiap individu yang menggunakan ponsel tersebut. Kedua, terhadap interaksi-interaksi antar individu. Ketiga, terhadap pertemuan tatap muka. Keempat, terhadap suatu kelompok-kelompok atau organisasi. Selanjutnya yang kelima adalah terhadap sistem hubungan di organisasi

dan kelembagaan-kelembagaan masyarakat., mengemukakan ide bahwa “pesan media ya mediana itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas. Maka penulis tertarik untuk memilih judul “ **Pola Intraksi Sosial Komunitas *Beetalk* Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial komunitas *Beetalk* Kota Makassar?
2. Apa dampak dalam interaksi sosial komunitas *Beetalk* Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan yang telah di rumuskan adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial komunitas *Beetalk* Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui dampak dalam interaksi sosial komunitas *Beetalk* Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu sosial pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya dan

sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas Pola Intraksi Sosial Komunitas *Beetalk* Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk objek penelitian, yakni kecamatan Rappocini Kelurahan gunung sari di Kota Makassar di jadikan sebagai acuan untuk merubah bagi generasi muda pada pola kehidupan yang positif.
- b. Untuk peneliti sendiri, dapat mengembangkan pengetahuan tentang sosiologi khususnya mengenai Pola Intraksi Sosial Komunitas *Beetalk* Kota Makassar.
- c. Untuk referensi, yakni dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definis Operasional

Definisi operasional penelitian ini meliputi kelompok sosial dan interaksi sosial

1. Kelompok sosial

Bahwa Suatu kelompok sosial cenderung untuk tidak menjadi kelompok yang statis, tetapi selalu berkembang serta mengalami perubahan-perubahan baik dalam aktivitas maupun bentuknya. Suatu aspek yang menarik dari kelompok sosial tersebut adalah bagaimana caranya mengendalikan anggota-anggotanya. Manusia mempunyai naluri untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya.

2. Interaksi sosial

Penulis melihat bahwa interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat.. Di dalam kehidupan sehari – hari

tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KARANGKA KONSEP

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Interaksi Sosial

Bonner (dalam Ahmadi, 2007:49) merumuskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. bahwa interaksi sosial memiliki dampak, dimana ketika individu berhubungan dengan orang lain akan ada tingkah laku individu yang berubah dan terpengaruh dari tingkah laku individu yang lainnya dan hal itu merupakan hasil dari sebuah proses interaksi sosial. Newcomb (dalam Santoso, 2010:163) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah peristiwa yang kompleks, termasuk tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya, dan yang mungkin mempunyai satu arti sebagai rangsangan dan yang lain sebagai reaksi.

Di dalam interaksi sosial Grath (dalam Santoso, 2010:163) mengemukakan bahwa, "interaksi sosial adalah suatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan, Sutherland (dalam Santoso, 2010:164) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial. Sedangkan Sargent (dalam Santoso, 2010:164) mengatakan bahwa interaksi sosial dapat diterangkan sebagai suatu

fungsi individu yang ikut berpartisipasi / ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setuju. Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam situasi sosial serta adanya aksi dan reaksi yang saling timbal balik dari individu yang ikut berpartisipasi dalam situasi sosial itu sehingga menimbulkan pengaruh dalam suatu kegiatan kelompok tersebut.

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang lain atau kelompok lain ketika berinteraksi.

Karena interaksi sosial merupakan suatu fondasi dari hubungan yang berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan di dalam masyarakat. Dengan adanya nilai dan norma yang berlaku, interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan - aturan dan nilai - nilai yang ada dapat dilakukan dengan baik. Jika tidak adanya kesadaran atas pribadi masing - masing, maka proses sosial itu sendiri tidak dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan. Di dalam kehidupan sehari - hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Selanjutnya, Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain, kita baru menyadari bahwa kita adalah makhluk sosial saat berdiskusi dengan teman, ditegur orang tua, bertengkar dengan tetangga dan bentuk interaksi sosial lainnya. Terdapat empat faktor yang menjadi dasar proses interaksi sosial.

a. Imitasi

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, imitasi terdampak positif bila yang ditiru adalah individu yang baik di mata masyarakat.

b. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak lain, akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh/pandangan itu menerimanya secara sadar atau tidak sadar berpikir panjang.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola.

d. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik dengan orang lain, Rasa tertarik ini didasari oleh keinginan untuk mengerti pihak lain demi memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya.

Soerjono Soekanto (2009:102) di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanyakomunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan–kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Soerjono Soekanto (2009:97), interaksi sosial tidak mungkin terjadi tanpa adanya dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

1. Kontak Sosial

Kata “kontak” (Inggris: “*contact*”) berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangere* yang artinya menyentuh. Jadi, kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial memiliki sifat-sifat berikut.

- a. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif.

Kontak sosial positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau konflik.

- b. Kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder.

Kontak sosial primer terjadi apabila para peserta interaksi bertemu muka secara langsung. Misalnya, kontak antara guru dan murid di dalam kelas, penjual dan pembeli di pasar tradisional, atau pertemuan ayah dan anak di meja makan. Sementara itu, kontak sekunder terjadi apabila interaksi berlangsung melalui suatu perantara. Misalnya, percakapan melalui telepon. Kontak sekunder dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya terjadi saat ketua RW mengundang ketua RT datang ke rumahnya melalui telepon. Sementara jika Ketua RW menyuruh sekretarisnya menyampaikan pesan kepada ketua RT agar datang ke rumahnya, yang terjadi adalah kontak sekunder tidak langsung.

2. Komunikasi

komunikasi dapat dilihat secara bahasa, yakni berasal dari kata Latin *kommunication* yang artinya hal memberitahukan, hal memberi bagian dalam, atau pertukaran. Secara lebih sempit dapat diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima (Gea, Wulandari, dan Babari, 2007:23). Sedangkan Soekanto (2009:56), menyatakan bahwa komunikasi adalah ketika seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan begitu orang yang bersangkutan kemudian akan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. menggambarkan suatu komunikasi yang efektif apabila

si penerima pesan menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim pesan.

Salah satu cara terbaik untuk memastikan bahwa pesan yang diberikan benar-benar diterima secara tepat sebagaimana yang dimaksud adalah dengan mendapatkan umpan balik pesan tersebut. Umpan balik adalah proses yang memungkinkan seorang pengirim mengetahui bagaimana pesan yang dikirimkannya telah ditangkap oleh si penerima atau tidak. Selain itu cara seseorang mendengarkan dan menanggapi lawan bicara juga sangatlah penting dalam berkomunikasi. Memberikan tanggapan penuh pemahaman dalam mendengarkan dapat menghindari kecenderungan kesalahpahaman komunikasi antara pihak terkait. dari berbagai jenis komunikasi yang ada,

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut.

Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.

- a) Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran, atau perasaan.
- b) Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, instruksi, dan perasaan.
- c) Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.

d) Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator

Hal ini menjadikan ponsel sebagai salah satu perkembangan komunikasi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir (Nurudin, 2010:52). Terlihat juga pada kompetitif kualitas dari berbagai merk ponsel seperti Nokia, *Ericsson*, Samsung, Siemens, *Motorola*, Alcatel dan lain-lain. Masing-masing tidak berhenti bersaing mencari pangsa pasar melalui produk terbaru hanya dalam kurun waktu yang relatif singkat. Dalam pernyataan Simanjuntak (2008:78) dalam tulisannya mengenai aspek sosial telepon selular menyatakan paling tidak ada lima implikasi dari penggunaan ponsel.

Pertama, terhadap setiap individu yang menggunakan ponsel tersebut. Kedua, terhadap interaksi-interaksi antar individu. Ketiga, terhadap pertemuan tatap muka. Keempat, terhadap suatu kelompok-kelompok atau organisasi. Selanjutnya yang kelima adalah terhadap sistem hubungan di organisasi dan kelembagaan-kelembagaan masyarakat.

Penggunaan ponsel sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Disini interaksi yang terbentuk kemudian “dipercepat” prosesnya melalui suara dan teks atau tulisan. Hal ini berbeda dengan dahulu yang biasa disebut “telepati” (komunikasi antara dua manusia yang tidak bergantung pada tempatnya) dan sudah menjadi perwujudan riil yang biasa, yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Ponsel disamping itu juga dapat merubah makna dari “kesendirian”. Kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih

ramai dan hidup. Dengan satu ponsel yang canggih saja, kita dapat mendengarkan musik, bermain games, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun kita berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada apapun.

2. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Kata komunitas (*community*) berasal dari bahasa Latin (*communire*) atau *communia* yang berarti memperkuat. Dari kata ini, dibentuk istilah komunitas yang artinya persatuan, per saudaraan, kumpulan, masyarakat. Komunitas sosial adalah suatu kelompok teritorial yang membina hubungan para anggotanya dengan menggunakan sarana-sarana yang sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunitas merupakan kelompok sosial yang memiliki ciri tersendiri dalam hal kebersamaannya. Komunitas merupakan bagian dari masyarakat, tetapi berbeda dengan kolektivitas atau kerumunan.

Selo Soemardjan (Soekanto, 2009:24) menyatakan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan pengertian manusia yang hidup bersama dalam ilmu sosial mutlak jumlahnya, bisa saja dua orang atau lebih. Pada titik berat terletak pada struktur interaksi sosial dan pola-pola tindakan-tindakan sosial, serta pada hubungan-hubungan sosial di dalam sebuah sistem sosial yang, Pembentukan kelompok Sosial tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggota-anggotanya kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intelegensia, atau karakter – karakter personal lain, kesamaan juga merupakan

factor utama dalam memilih calon pasangan untuk membentuk untuk kelompok sosial yang di sebut keluarga.

2.1 Ciri-Ciri Komunitas Sosial

a. Kesatuan Hidup yang Tetap dan Teratur

Sebagai suatu kelompok sosial, komunitas merupakan kesatuan hidup manusia yang tetap dan teratur. Hubungan antaranggotanya berlangsung secara akrab, kekeluargaan, saling mengenal (*face to face*), saling menolong.

b. Bersifat Teritorial

Unsur utama dan khas yang menunjukkan suatu kelompok sosial sebagai komunitas sosial adalah daerah yang sama tempat kelompok tersebut berada. Oleh karena itu, komunitas sering disebut masyarakat setempat. Contohnya, kelompok sosial yang bertempat tinggal di lingkungan RT, RW, desa. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam komunitas tidak mengandung pengertian regionalisme atau daerah yang luas seperti kabupaten atau provinsi.

2.2 Jenis Komunitas Sosial

a. Komunitas Pedesaan

Orang-orang memberikan pengertian tentang desa didasarkan pada sudut pandang masing-masing. Ditinjau dari sudut administrasi, desa adalah suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah di bawah kepemimpinan seorang kepala desa dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan suatu negara. Secara geografis, desa adalah hasil perpaduan antara kegiatan

kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu adalah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang saling berinteraksi dalam hubungannya dengan daerah lain.

Phillips Ruop (2007:15) mengemukakan bahwa secara sosiologis, desa merupakan sebagai berikut.

- 1) Daerah yang sama dilihat dari segi geografis dan administratif;
- 2) Nilai sosial yang sama, artinya seluruh anggota masyarakat desa menganut nilai-nilai sosial yang sama
- 3) Kegiatan yang sama terutama dalam sistem mata pencaharian.

Masyarakat desa pada umumnya di bidang pertanian yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan alam seperti, tanah, iklim dan morfologi (dataran, pegunungan, pantai), dan tata kelakuan. Corak kehidupan di desa didasarkan pada kekeluargaan yang erat dan termasuk pada masyarakat paguyuban.

2.3 Komunitas Perkotaan

Para sarjana sosiologi memberikan definisi tentang kota secara berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

- a. Max Weber (2007:18) Suatu tempat disebut kota apabila penduduk atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.
- b. Wright Kota (2007:63) adalah pemukiman yang relatif besar, padat, dan permanen, serta dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan

sosialnya. Akibatnya hubungan sosial menjadi longgar, acuh tak acuh dan tidak bersifat pribadi.

- c. Haris dan Ulman (2007:108) Kota merupakan pusat pemukiman dan pemanfaatan bumi oleh manusia. Kota-kota sekaligus merupakan paradoks. Pertumbuhannya cepat dan luasnya kota-kota menunjukkan keunggulan dalam mengeksploitasi bumi. Di pihak lain, berakibat munculnya lingkungan miskin bagi manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut, tampak beberapa aspek yang merupakan ciri kehidupan dalam komunitas perkotaan.

- 1) Suatu tempat disebut kota apabila penduduk atau masyarakatnya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.
- 2) Masyarakat perkotaan bertempat tinggal di tempat-tempat yang strategis untuk dua kebutuhan penting, yaitu perekonomian dan pemerintahan. Tempat-tempat yang demikian memberi jaminan terhadap kelancaran transportasi, komunikasi, dan informasi. Misalnya, di sepanjang jalannya, di daerah pantai dan di sekitar sungai besar.
- 3) Struktur hidup perkotaan yang mencakup keanekaragaman penduduk, ras, etnis dan kebudayaan.
- 4) Kota merupakan kumpulan kelompok sekunder, seperti asosiasi pendidikan, partai politik, pemerintahan, perekonomian.
- 5) Pergaulan hidup penduduk kota bersifat individualisme, setiap orang tidak bergantung kepada orang lain. Akibatnya antarindividu tidak saling mengenal, hubungan pribadi berubah menjadi hubungan kontrak, komunikasi dilakukan

melalui media komunikasi massa, seperti koran, majalah, radio, televisi, telepon dan sebagainya.

- 6) Terdapat permukiman yang terbagi dalam beberapa lokasi atau blok sesuai dengan jenis pekerjaan orang yang menempatinya, seperti, daerah pertokoan, daerah kemiliteran, daerah kumuh (*slum*).
- 7) Kesenjangan sosial dalam kehidupan masyarakat tampak secara jelas yang tercermin dalam sarana atau prasarana kehidupan penduduk.
- 8) Pola berpilar bersifat rasional dan cenderung disesuaikan dengan situasi yang berkembang di masyarakat.
- 9) Memiliki jiwa urbanisme, sikap dan perilaku masyarakat kota selalu berubah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.4 Komunitas Religius

Komunitas religius adalah suatu bentuk kehidupan bersama yang didasarkan atas motif keagamaan. Setiap aspek kehidupan dilandasi nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama. Berikut ciri-ciri yang tampak dalam komunitas religius.

- a. Febri kunipdu (2016:6) Sikap dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan dan interaksi sosial senantiasa memperhatikan norma-norma yang sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b. Brainly (2011:15) Simbol-simbol yang digunakan dalam pakaian, tempat ibadah serta benda lain diwarnai ajaran agamanya.
- c. Numa (2016:22) Menciptakan keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.

- d. Bertempat tinggal di lingkungan tempat-tempat ibadah atau tempat menuntut ilmu keagamaan.

2.5 Komunitas Ekonomi

Komunitas ekonomi adalah suatu bentuk hidup bersama yang sebagian besar kegiatan penduduknya berorientasi di bidang ekonomi. Setiap aspek kehidupan dilandasi dengan hal-hal yang memiliki nilai-nilai ekonomi. Komunitas ekonomi pada umumnya berada di kawasan perindustrian, perdagangan, dan jasa. Contohnya, masyarakat Cibaduyut di Kota Bandung, hampir seluruh anggota masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin sepatu (*Home Industry*).

Remaja saat ini sangat memperhatikan ketenaran, gaya hidup dan komunitas. Komunitas bagi para remaja merupakan salah satu cara untuk menemukan jati diri. Para remaja menggunakan sebuah komunitas ini sebagai ajang untuk menunjukkan bakat, tujuan hidup atau hanya mencari sebuah pengakuan dari masyarakat. Komunitas adalah sekelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang untuk berbagi masalah umumnya mereka memiliki rasa sepenanggungan dan ketertarikan yang sama. Memiliki teman baru, keluarga baru, rumah ke dua dan berbagai kegiatan baru yang membuat para remaja di sibukkan dalam sebuah komunitas.

Dengan adanya komunitas mereka merasa hidup lebih berwarna dan hidup terasa lebih berarti. Banyak komunitas yang berdampak positif, tetapi tidak sedikit pula komunitas yang memberi dampak negatif bagi para remaja. Karena itu memilih sebuah komunitas untuk mencari teman sangat penting. Bukan berarti kita harus membatasi diri berteman dengan siapa saja namun setidaknya kita telah

menyaring hal-hal negatif yang kita terima. bahwa masyarakat itu adalah cara karya ciptaan manusia itu sendiri merupakan usaha manusia untuk mengadakan dan memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap.

3. Aplikasi *Beetalk*

Beetalk, merupakan aplikasi mobile yang memudahkan penggunaannya untuk berkenalan dengan teman baru. Fitur unggulan *Beetalk* yaitu Lihat Sekitar dan Goyangkan membuat aplikasi ini berbeda. Sejak launching pertama kalinya, aplikasi ini telah menduduki peringkat 1 di *App Store* dan salah satu *Top app* di *Google Play* di Thailand. Berita baiknya adalah aplikasi ini telah resmi masuk ke Indonesia dan mulai dapat digunakan saat ini juga, *Beetalk* yang merupakan aplikasi pencari teman menjadi populer karena fitur-fitur uniknya untuk dapat berkenalan dengan teman-teman baru seperti Lihat Sekitar dan Goyangkan.

Dengan fitur unik tersebut, masalah mencari teman ataupun jodoh sekalipun akan terasa mudah, dan apabila kalian sudah berteman bahkan sudah mendapatkan jodoh, maka berkomunikasi dengan teman melalui *Beetalk* juga sangat seru dengan fitur Berbisik, *Doodle* dan Stiker. Pengguna juga dapat mengirimkan pesan text atau suara gratis dan melakukan panggilan gratis. Dengan fitur-fitur tersebutlah, *Beetalk* dapat menjadi sebuah aplikasi seru yang akan membantu kalian dalam sehari-harinya, bahkan fitur-fitur baru akan dapat terus dikembangkan kedepannya.

Dengan Klub *Beetalk*, setiap orang dengan mudah dapat menemukan teman baru yang memiliki kesamaan minat sekaligus membuka wawasan dan komunikasi penggunaan aplikasi menjadi lebih luas. Pengguna pun dapat memilih

komunitas yang ada di sekitarnya dan memperoleh *update* tentang aktivitas maupun kegiatan di masing-masing komunitas tersebut. Selain itu, pengguna BeeTalk sendiri juga bisa membuat komunitas baru di dalam fitur Klub sesuai dengan *passion*, seperti klub fotografi, klub kuliner, klub *traveling* dan sebagainya. Fitur "Klub *Beetalk*" menjadi wadah yang pas bagi pengguna untuk *sharing* ke sesama teman sehoobi serta memberi jalan untuk interaksi secara *offline* sehingga komunikasi menjadi semakin mudah. Komunikasi menjadi hal yang penting dalam era globalisasi yang merupakan sarana untuk berkenalan, bersilaturahmi, berbisnis, dan sebagainya. Tanpa berkomunikasi manusia merasakan kesendirian dalam hidupnya. Hal ini sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa dan akal pikirannya. Banyak cara yang dapat kita gunakan untuk berkomunikasi apalagi di jaman sekarang ini.

Media sosial yang banyak diminati oleh masyarakat, yaitu *facebook* dan *twitter* khususnya aplikasi *Beetalk*. Dalam penggunaan aplikasi *Beetalk*, para pengguna dapat menuliskan apa yang sedang dipikirkannya dalam "status" dan dapat saling memberikan komentar pada "kiriman" dan "status" rekan-rekan mereka. Selain itu, mereka juga dapat saling berdialog dan memberi komentar satu sama lain. Dalam jejaring sosial. maupun bertatap muka langsung dengan para anggota komunitas dengan adanya atau munculnya saling tukar pikiran dan bekerjasama setiap anggota komunitas untuk memenuhi kebutuhan para anggota komunitas dalam suatu interaksi yang terbangun di dalamnya.

3.1 Dampak Positif Dan Negatif Komunitas *Beetalk*

1. Dampak Positif

a. Menghasilkan Hal Yang Baik

Dengan adanya komunitas, remaja menjadi memiliki wadah untuk meluapkan hobi dalam suatu komunitas tersebut. Selain itu dalam komunitas kamu dapat mengembangkan bakat dengan orang yang sudah ahli dalam bidangnya. Misalnya komunitas sepeda, maka kamu dapat mengembangkan bakat bersama anak sepeda lainnya. Saling memberi saran dan cara saat bermain sepeda yang baik dan benar.

b. Menambah Wawasan

Dengan adanya komunitas bisa menambah wawasan tentang hal yang kamu sukai bersama komunitas tersebut. Berbagi pengalaman bersama dan menyelesaikan masalah secara bersama merupakan tujuan yang harus dicapai.

c. Menambah Penghasilan

Pengaruh positif komunitas bagi remaja berikutnya yaitu dapat menambah penghasilan. Bila kamu dapat memaksimalkan eksplorasi dalam komunitas tersebut maka kamu akan menambah penghasilan. Misalnya komunitas sepeda, kamu dapat berjualan aksesoris sepeda di dalam komunitas tersebut. Selain aksesoris kamu juga dapat berjualan baju sepeda dan konsumen yang dituju pertama adalah anggota komunitas tersebut.

d. Menambah Teman

Sudah dapat dipastikan jika kamu mengikuti sebuah komunitas pasti kamu akan memiliki banyak teman baru. Berkenalan dengan orang yang baru membuat

kamu akan menjadi lebih aktif dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Namun tetap harus dapat memilih teman dengan selektif agar tidak terjerumus terhadap hal yang tidak baik.

e. Memiliki Rasa Solidaritas Yang Tinggi

Pengaruh positif komunitas bagi remaja selanjutnya yaitu dengan memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Karena setiap orang yang tergabung dalam sebuah komunitas pasti akan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama anggota komunitas tersebut. Hal ini terjadi karena mereka memiliki rasa sepenanggungan dan rasa kekeluargaan yang tinggi.

2. Dampak Negatif Komunitas Bagi Remaja

- a. Berkurangnya waktu untuk berinteraksi dengan keluarga, karena kesibukannya menjadi anggota baru dalam komunitas tersebut membuat waktu bersama keluarga akan berkurang. Terlebih jika kamu menjadi salah satu pengurus anggota yang memiliki kesibukan lebih.
- b. Menjadi manusia yang konsumtif karena kamu akan terus menerus mengikuti gaya hidup yang lagi booming di kalangan komunitas tersebut.
- c. Terkadang membuat anda bersifat diskriminatif terhadap orang lain bahkan kepada komunitas lain. Hal ini dapat terjadi jika kamu sudah memiliki rasa yang kuat terhadap komunitasmu tersebut.

4. Teori Analisa Data

Soerjono Soekanto (2009:59) mengemukakan Interaksi sosial merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain, kita baru menyadari bahwa kita

adalah makhluk sosial saat berdiskusi dengan teman, ditegur orang tua, bertengkar dengan tetangga dan bentuk interaksi sosial lainnya. Terdapat empat faktor yang menjadi dasar proses interaksi sosial.

1. Imitasi

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, imitasi berdampak positif bila yang ditiru adalah individu yang baik di mata masyarakat.

2. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh/pandangan itu menerimanya secara sadar atau tidak sadar berpikir panjang.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain menjadi sasaran identifikasi.

4. Simpati

Simpati adalah suatu proses seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari oleh keinginan untuk mengerti pihak lain demi memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya.

Dalam upaya memahami Durkheim (2008:95) menggunakan pendekatan kolektivitas terhadap pemahaman tentang masyarakat yang melibatkan berbagai bentuk solidaritas, Solidaritas dalam berbagai lapisan masyarakat bekerja seperti perekat sosial. Di sini ia membagi solidaritas kedalam dua tipe utama, yakni solidaritas mekanik merupakan suatu tipe solidaritas yang didasarkan atas

persamaan. pada masyarakat dengan tipe solidaritas mekanis, individu diikat dalam suatu bentuk solidaritas yang memiliki kesadaran kolektif sama dan kuat.

Dalam tindakan Manusia terdiri atas 4 jenis tipe ideal sebagai berikut:

1. Tingkah laku manusia cita-cita rasional bentuk orientasi mencakup perhitungan yang tepat dan pengambilan sarana-sarana yang di pilih dan dipertimbangkan dengan jelas.
2. Bagian kedua dari jenis tindakan manusia adalah tingkah laku rasional nilai, menurut model ini seorang pelaku dalam nilai penting yang mutlak atau nilai kegiatan yang bersangkutan.
3. Tipe ideal untuk tindakan efektif atau emosional yaitu tingkah laku yang berada dibawah dominasi perasaan secara langsung.
4. Tindakan manusia yang ia beri nama tradisional tingkah laku yang mencakup berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang muncul dari praktik-praktik yang mapan dan menghormati otoritas yang ada.

Jenis tindakan sosial itu merupakan cara-cara individu memberi makna pada tindakan-tindakan mereka dan itu merupakan kodrat manusia yang berusaha memberi arti tertentu kepada hidupnya. oleh karena itu, manusia adalah suatu makhluk yang religius bahkan kegiatan – kegiatan ekonomisnya mengandaikan pandangan dunia umum tertentu yang ia pakai untuk membuat kehidupannya dapat dipahami.

Soerjono Soekanto (2009:45) di dalam pengantar sosiologi, interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada

kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

1. Kontak Sosial

Kata “kontak” (Inggris: “*contact*”) berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tangere* yang artinya menyentuh. Jadi, kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam pengertian sosiologi, kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik. Oleh karena itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak. Kontak sosial memiliki sifat-sifat berikut.

- a. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif. Kontak sosial positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau konflik.
- b. Kontak sosial dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak sosial primer terjadi apabila para peserta interaksi bertemu muka secara langsung. Misalnya, kontak antara guru dan murid di dalam kelas, penjual dan pembeli di pasar tradisional, atau pertemuan ayah dan anak di meja makan. Sementara itu, kontak sekunder terjadi apabila interaksi berlangsung melalui suatu perantara. Misalnya, percakapan melalui telepon. Kontak sekunder dapat dilakukan

secara langsung dan tidak langsung. Kontak sekunder langsung misalnya terjadi saat ketua RW mengundang ketua RT datang ke rumahnya melalui telepon. Sementara jika Ketua RW menyuruh sekretarisnya menyampaikan pesan kepada ketua RT agar datang ke rumahnya, yang terjadi adalah kontak sekunder tidak langsung.

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Hal terpenting dalam komunikasi yaitu adanya kegiatan saling menafsirkan perilaku (pembicaraan, gerakan-gerakan fisik, atau sikap) dan perasaan-perasaan yang disampaikan. Ada lima unsur pokok dalam komunikasi yaitu sebagai berikut.

Komunikator, yaitu orang yang menyampaikan pesan, perasaan, atau pikiran kepada pihak lain.

- a. Komunikan, yaitu orang atau sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran, atau perasaan.
- b. Pesan, yaitu sesuatu yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa informasi, instruksi, dan perasaan.
- c. Media, yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Media komunikasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, dan film.
- d. Efek, yaitu perubahan yang diharapkan terjadi pada komunikan, setelah mendapatkan pesan dari komunikator

Soerjono Soekanto (2009:32), interaksi sosial adalah bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menengahkan kelompok

serta lapisan sosial sebagai unsur pokok struktur sosial. Interaksi sosial dapat dipandang sebagai dasar proses-proses sosial yang ada, menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain (Gerungan,2007:58). Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Suatu kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Dengan demikian, kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Oleh karena itu, kelompok sosial bukan hanya merupakan kumpulan manusia, tetapi juga mempunyai suatu ikatan psikologis yang diwujudkan dalam bentuk interaksi sosial secara tetap dan teratur

B. Karangka Konsep

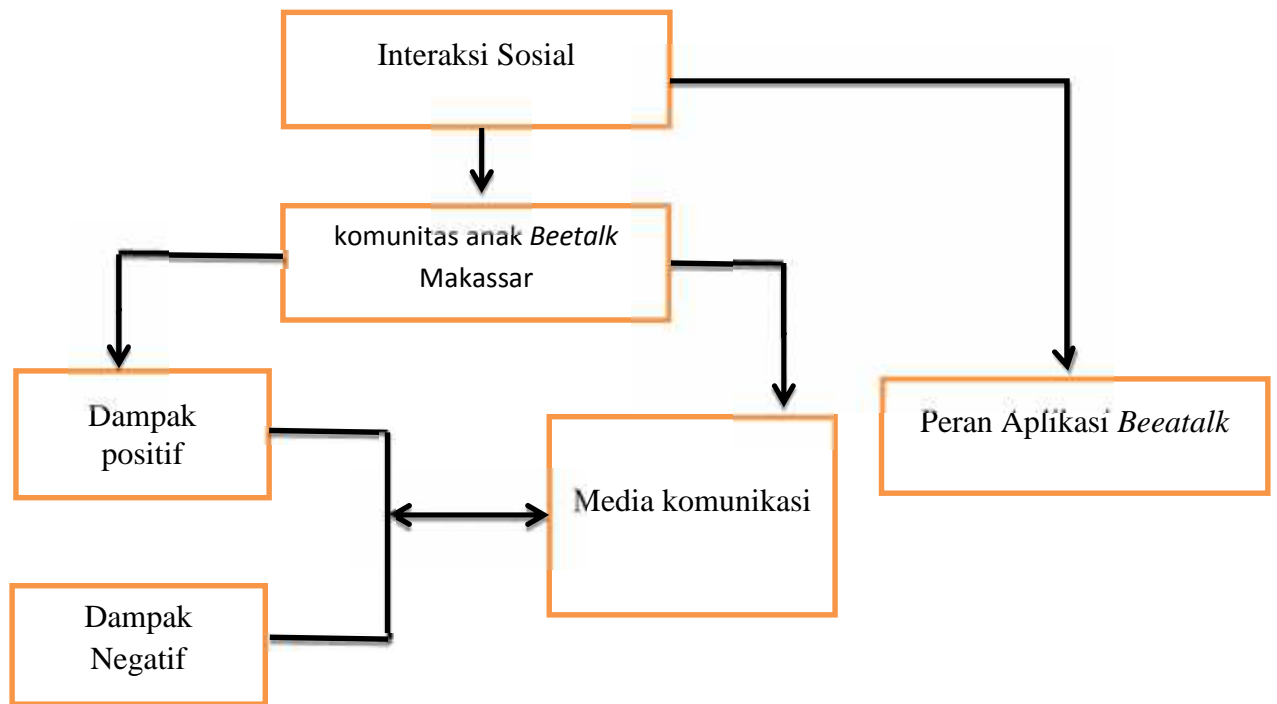
Pengembangan pada media teknologi seperti ponsel ini berkembang sesuai jaman dan kebutuhan para penggunanya. Sehingga dalam hal ini berpengaruh besar terhadap kegiatan interaksi sosial dari pengguna telepon selular itu sendiri. Simanjuntak (2008:78) dalam tulisannya mengenai aspek sosial telepon selular menyatakan paling tidak ada lima. Dalam jejaring sosial. maupun bertatap muka langsung dengan para anggota komunitas dengan adanya atau munculnya saling tukar pikiran dan bekerjasama setiap anggota komunitas untuk memenuhi kebutuhan para anggota komunitas dala suatu interaksi yang terbangun di dalamnya implikasi dari penggunaan telepon seluler.

Pertama, terhadap setiap individu yang menggunakan ponsel tersebut. Kedua, terhadap interaksi-interaksi antar individu. Ketiga, terhadap pertemuan tatap muka. Keempat, terhadap suatu kelompok-kelompok atau organisasi. Selanjutnya yang kelima adalah terhadap sistem hubungan di organisasi dan kelembagaan-kelembagaan masyarakat. Pengaruh media telah berkembang dari individu ke masyarakat. Penggunaan media komunikasi dalam hal ini adalah ponsel sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka.

Hal ini tentunya terjadi dalam kondisi perkembangan teknologi komunikasi saat ini. Penggunaan ponsel sekarang bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga mendorong terbentuknya interaksi yang sama sekali berbeda dengan interaksi tatap muka. Ponsel disamping itu juga dapat merubah makna dari “kesendirian”. Kesendirian itu dapat menjadi suatu suasana yang lebih ramai dan hidup. Dengan satu ponsel yang canggih saja, kita dapat mendengarkan musik, bermain games, internet, foto-foto, menonton video, dan lain-lain meskipun kita berada dalam satu ruangan sendirian tanpa ada apapun. Dari sekian kelebihan yang telah ditawarkan dari suatu ponsel, tetapi terdapat juga banyak dampak negatif bermunculan.

bahwa bentuk pendekatan komunikasi yang paling ideal adalah yang bersifat transaksional, dimana proses komunikasi dilihat sebagai suatu proses yang sangat dinamis dan timbal balik. Disini Budyatna (20016:123) melihat bahwa dengan munculnya penggunaan ponsel mempengaruhi proses yang

transaksional tersebut. Seringkali komunikasi yang dinamis dan timbal balik dirasakan menurun kualitas dan kuantitasnya pada interaksi tatap muka



Bagan 2.1 Karangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang diselidiki dari objek penelitian (Sukmadinata 2013: 71).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Sari di Kota Makassar, Pada penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pola intraksi komunitas *Beetalk* Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah para Komunitas *Beetalk* Kota Makassar yang berada di Kota Makassar khususnya Kecamatan Rappocini Kelurahan Gunung Sari di Kota Makassar

C. Informan penelitian

Dalam pengambilan data digunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut menjadi penguasa sehingga akan memudahkan mencari informasi yang diteliti.

Dalam menentukan Informan dapat dilakukan dengan cara Melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal (pemerintah) maupun informal..

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan benar-benar memenuhi persyaratan karena informan tersebut mengetahui secara lengkap tentang lapangan atau daerah penelitian tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan stastitik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Muh. Masrur	Mahasiswa	27
2	Cappi	Karyawan	27
3	Siskawati	Karyawan	24
4	Kifli	Karyawan	25
5	Adiyaksa	Mahasiswa	20
6	Yuliana	Mahasiswa	20
7	Ibrahim	Karyawan	26
8	Mansur	Mahasiswa	25
9	Elfiana	Mahasiswa	19
10	Nindi santika	Karyawan	22

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini dapat di pakai untuk melengkapi data yang di peroleh (Mardalis.2007:54)

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen tertulis mengenai penduduk maupun lokasi penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah referensi yang berupa buku-buku, hasil penelitian, atau bahan-bahan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nurdianah 2012: 35).

E. Jenis Data dan Analisia Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data (Nurdianah 2012: 35).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh

dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan (Nurdianah 2012: 35).

2. Analisis Data

Seluruh rangkaian informasi dan fakta lapangan yang berhasil dikumpulkan dilapangan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggambarkan secara utuh dan jelas serta mendalam yang kemudian akan dinarasikan dan diinterpretasikan oleh penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurdianah 2012: 35).

Analisis data ini dilakukan dengan cara menyusun, mereduksi data, mendisplay data yang dikumpulkan dari berbagai pihak dan memberikan verifikasi untuk disimpulkan

F. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Sebelum menganalisa data lebih lanjut perlu diperiksa keabsahan data yang dikumpulkan agar supaya keabsahan data yang diperoleh peneliti benar-benar sah atau abash. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:178) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, yang mengungkapkan bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan melalui beberapa cara satu diantaranya adalah dengan teknik trianggulasi yang meliputi tiga unsur, yaitu:

1. Sumber

Mengecek kembali data yang diperoleh dengan informasi dokumen serta sumber informasi untuk mendapatkan derajat kepercayaan adanya adanya informasi dan kesamaan pandangan serta pemikiran.

2. Metode

Metode digunakan untuk mendapatkan keabsahan dalam penulisan hasil penelitian, dalam pemerolehan data peneliti mendapatkan dari beberapa informasi, maka dari itu perlu adanya pengabsahan data yang di dapat agar dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Teori

Penggunaan teori dalam bentuk triangulasi berdasarkan fakta tertentu tidak di periksa derajat kepercayaan dengan satu teori.

Dalam teori ini digunakan beberapa sumber buku acuan teoritis (*referensi*), sehingga benar-benar dapat dibandingkan antara teori yang satu dengan yang lain sekaligus dapat menambah wawasan pengetahuan sebagai factor pendukung dalam menyelesaikan proposal penelitian. Dengan membandingkan beberapa teori serta didukung data yang ada, sehingga peneliti dapat melaporkan hasil penelitian yang disertai penjelasan–penjelasan sebagaimana yang di tentukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kelurahan Gunung Sari merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kelurahan ini merupakan salah satu wilayah kelurahan di bagian selatan kota Makassar. Wilayah ini memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Banta-bantaeng
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Karunrung dan Kabupaten Gowa

Kelurahan Gunung Sari berada pada ketinggian <500 meter dari permukaan laut yang terdiri dari dataran rendah. Secara administrative, Kelurahan Gunung Sari terdiri dari 26 RW dan 141 RT. Kelurahan Gunung Sari memiliki jarak kurang lebih 1 km dari pusat pemerintahan kecamatan dan kurang lebih 10 km dari pusat pemerintahan kota.

B. Luas Wilayah

Kelurahan Gunung Sari memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 54,80 Ha. Penggunaan lahan yaitu sekitar 150 m² diperuntukkan untuk perkantoran, 1 km² diperuntukkan untuk pekuburan dan sisanya untuk pemukiman penduduk. Seperti halnya dengan wilayah-wilayah lain dalam kota Makasar, wilayah

kelurahan Gunung Sari juga cukup padat. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya-upaya dari berbagai pihak untuk lebih memperhatikan kondisi tata ruang kota dalam memberikan kenyamanan bagi masyarakat.

C. Kependudukan

Faktor kependudukan merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam upaya pembangunan daerah. Peningkatan kualitas sumber daya manusia atau penduduk sudah menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing dalam dunia globalisasi sekarang ini. Adapun gambaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar.

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki- laki	2983	43,52
2	Perempuan	3871	56,48
Jumlah		6854	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Pada tabel di atas komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar yaitu adalah perempuan 3.871 jiwa atau 56,48 % dan laki-laki 2.983 jiwa atau 43,52%

D. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan di kelurahan gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ketersediaan Sarana Pendidikan di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar.

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	4	21,05
2.	SD/ sederajat	4	21,05
3.	SMP/ sederajat	5	26,32
4.	SMA/ sederajat	4	21,05
5.	Perguruan Tinggi	2	10,53
Jumlah		19	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar sudah memiliki sarana pendidikan yang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi sehingga kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

E. Sarana Kesehatan

Sarana yang juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayan kesehatan.

**Tabel 3. Ketersediaan Sarana Kesehatan di Kelurahan Gunung Sari
Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Puskesmas	2	4,88
2.	Apotik	11	26,83
3.	Posyandu	26	63,41
4.	Tempat dokter praktek	2	4,88
Jumlah		41	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar terdiri dari puskesmas, apotik, posyandu dan tempat dokter praktek. Jumlah sarana kesehatan terbanyak yaitu posyandu sebanyak 26 unit atau 63,41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana kesehatan sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatannya.

F. Sarana Pribadatan

Selain sarana pendidikan dan sarana kesehatan, sarana yang juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah sarana peribadatan. Sarana peribadatan ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan ibadah masyarakat. Ketersediaan sarana peribadatan umum merupakan hasil kerja atau swadaya masyarakat sendiri dalam membangun sarana ibadah seperti mesjid, gereja atau sarana ibadah lainnya.

***Tabel 4. Ketersediaan Sarana Peribadatan di Kelurahan Gunung Sari
Kecamatan Rappocini Kota Makassar***

No	Sarana Peribadatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1.	Mesjid	24	92,31
2.	Musholla	2	7,69
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2017.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jenis sarana peribadatan yang terdapat di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini Kota Makassar terdiri dari mesjid dan musholla sebanyak 26 unit. Mesjid merupakan sarana peribadatan yang paling banyak yaitu sejumlah 24 unit atau 92,31% sedangkan hanya ada 1 unit musholla. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di kelurahan Gunung Sari kecamatan Rappocini kota Makassar merupakan muslim.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Kota Makassar

Mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antar pelbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Interaksi sosial juga dikatakan sebagai proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Dalam sebuah pertemuan, walaupun orang tidak saling berbicara, namun interaksi sosial tetap telah terjadi, karena masing - masing sadar akan adanya pihak lain yang meyebabkan perubahan -perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang –orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya yang membuat seseorang merasakan keberadaan dari seseorang tersebut.

Kekuatan suatu komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Dengan berkomunitas diharapkan akan terjalin interaksi sosial yang saling menguatkan dalam kebaikan dan didalam sebuah komunitas *Beetalk*, setiap orang dengan mudah dapat menemukan teman baru yang memiliki kesamaan minat sekaligus membuka wawasan dan komunikasi penggunaan aplikasi menjadi lebih

luas. Penggunapun dapat memilih komunitas yang ada di sekitarnya dan memperoleh *update* tentang aktivitas maupun kegiatan di masing-masing komunitas tersebut. seperti yang diungkapkan salah satu oleh informan selaku ketua komunitas *beetalk* kota makassar adalah :

“Dimana saja kita berada pasti akan ada yang namanya interaksi sosial di Komunitas Beetalk juga terjadi adanya interaksi dari tiap-tiap individu. Baik dari sesama anggota dan yang menggunakan beetalk, Selain itu juga terjadi interaksi antara komunitas yang lain yaitu dengan adanya pertemuan antara komunitas dimana kita di pertemukan setiap komunitas yang ada di Beetalk. (hasil wawancara dengan YT, 13, Juli, 2017)”.

Dalam wawancara salah satu anggota komunitas, menguraikan kepada penulis:

“Bahwa ketika kita ingin bergabung dalam komunitas beetalk pertama yang harus kita lakukan mencari pertemanan yang juga bergabung di dalam komunitas (hasil wawancara dengan KL, 15, juli, 2017)”.

Hal senada yang di ungkapkan oleh anggota komunitas lainnya, menguraikan kepada penulis:

‘Komunitas itu sebuah kelompok yang terdiri dari banyak orang dimana mereka memiliki ketertarikan yang sama dan kamipun mengajak beberapa teman-teman yang mau bergabung dalam komunitas beetalk agar kita saling menegenal satu sama lain.” (hasil wawancara dengan SS, 15, Juli 2017)”.

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa dalam kehidupan selalu mengalami interaksi karena proses komunikasi terjalin setiap individu ataupun kelompok selalu megalami hubungan emosional. krena itulah proses interaksi selalu terjadi kehidupan sehari-hari, interaksi sosial komunitas *beetalk* dimana tempat untuk saling tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. selain itu dimana dalam anggota secara tidak langsung akan melakukan interaksi baik dalam penyampaian pesan,

interaksi saat berkumpul dengan komunitas lain dan interaksi dengan sesama anggota untuk saling membantu dan memberi dukungan.

Komunitas sebagai bagian dari masyarakat yang didasarkan pada perasaan yang sama, sepenanggungan, dan saling membutuhkan serta bertempat tinggal disuatu wilayah tempat kediaman tertentu (Soekanto,1985: 79). Sebuah komunitas dapat didefinisikan baik sebagai suatu kelompok kesatuan manusia (kota kecil, kota, atau desa), maupun sebagai seperangkat perasaan (rasa keikatan, kesetiaan).

Namun demikian tidak terdapat keseragaman dalam penggunaan istilah tersebut. Salah satu definisi yang banyak digunakan berbunyi “komunitas adalah suatu kelompok setempat (lokal) dimana orang melaksanakan segenap kegiatan (aktivitas) kehidupannya” (Ram,1984:129). Menurut M. Noor Poedjajani (Poedjajani, 2005: 56), peran komunitas antara lain:

1. Tempat *coming out*

Coming out berarti siap keluar, maksudnya bahwa setiap anggota yang telah tergabung berarti telah siap untuk *coming out*, minimal didalam komunitasnya, meskipun belum didalam masyarakat. Berkumpul dengan komunitasnya secara tidak langsung akan *coming out* dengan lingkungan luar komunitasnya.

2. Tempat tukar informasi

Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, menyampaikan pesan, dan sebagainya, juga sebagai tempat untuk memperkenalkan teman baru. Apapun dapat diinformasikan dalam komunitas.

3. Menunjukkan eksistensi

Dengan adanya komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan eksistensi di lingkungannya.

4. Tempat untuk saling menguatkan

Maksud dari hal ini adalah komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, bahwa apa yang mereka jalani itu sesuatu yang rasional, normal, bahwa mereka tidak sendiri, ada banyak orang-orang yang sehati dengan lingkungannya. Apabila komunitas ini mendapat tekanan dari pihak lain, maka anggotanya akan saling membantu dan mendukung.

Selain itu komunitas juga merupakan kelompok di dalamnya terdapat individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan dalam menghidupkan, melestarikan, mempertahankan dan bukan hanya datangnya dari satu individu saja tetapi juga adanya pengaruh dan ajakan dari individu yang lain sehingga muncullah rasa saling berinteraksi diantara individu dalam Komunitas

Dalam wawancara salah satu anggota komunitas selaku Admin dalam komunitas. Telah menguraikan kepada penulis,

“Sebenarnya Interaksi yang terjadi di komunitas ini yaitu interaksi dengan sesama anggota ketika adanya sebuah perkumpulan, selain itu juga ketika ada rapat atau pertemuan dengan disitulah terjadi proses interaksi karena terdapat pembahasan di dalamnya, dan ketika adanya kepercayaan sesama anggota kami juga biasanya membentuk sebuah kegiatan seperti bazar dan perlombaan antar komunitas beetalk (hasil wawancara dengan FR, Tanggal 16, juli. 2017)”

Sesuai pernyataan oleh informan sebagai anggota komunitas telah menguraikan kepada penulis:

“Kalau saya melihat Interaksi yang terjadi seperti adanya pertemuan dengan komunitas lain untuk membahas perkembangan komunitas itu (hasil wawancara dengan SP, Tanggal 16, Juli 2017)”.

Lanjut penyataan oleh informan lainnnya telah menguraikan kepada penulis :

“Interaksi yang terjadi dalam komunitas beetalk saat kegiatan berlangsung ataupun diuar kegiatan berlangsung (hasil wawancara dengan DR, Tanggal 17, juli, 2017)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mendiskripsikan bahwa Interaksi yang terjadi dalam Komunitas beetalk yaitu ketika proses kegiatan berlangsung baik dalam bentuk kerjasama, saling membantu, mengadakan kegiatan, dan kepekaan antar anggota. pada akhirnya muncul interaksi sosial ketika ketua komunitas (JB) dan para anggota percaya dan meminta Komunitas melakukan sebuah kegiatan dan disisi lain menarik anggota untuk bergabung di komunitas beetalk.

Sepertin apa yang diungkapkan oleh inforoman merupakan anggota komunitas, telah menguraikan kepada penulis;

“Di komunitas beetalk selain anggotanya saling menghargai dan ramah-ramah, ada juga kegiatan yang sangat mendukung adanya interaksi, kalau, misalnya pada saat berkumpul sesama anggota komunitas kami selalu bercanda dan melakukan kegiatan lain agar kami tidak merasa jenuh pada saat berkumpul(hasil wawancara dengan LS, Tanggal 19, Juli, 2017).

Hal senada yang di ungkapkan oleh informan selaku anggota komunitas, telah menguraikan kepada penulis'

“Interaksi di Komunitas beetalk sangat baik, karena ternyata selain bergabung dikomunitas kami juga banyak mempelajari bagaimana bersosialisasi dengan orang lain misalnya dengan adanya pertemuan dari situlah terjadi kontak sosial yang menimbulkan adanya interaksi.” (hasil wawancara dengan PT Tanggal 19, Juli, 2017)”.

lanjut dari pernyataan informan merupakan dari anggota kounitaas telah menguraikan kepada penulis:

“Bergabung disebuah komunnitas beetalk saya banyak berinteraksi degan teman-teman baru karena keaktifan saya selalu berkumpul dan berkomunikasi sesama anggota komunitas (hasil wawancara dengan KA, Tanggal 20, Juli, 2017)

Dari hasil wawancara di atas penulis mendiskripsikan dapat kita ketahui Tanggapan mereka tentang adanya interaksi sosial di Komunitas adalah sangat baik karena selain mereka diajarkan bagaimana harus memiliki kepekaan dengan kondisi sekitar, selain itu juga mereka diajarkan bersosialisasi dengan komunitas lain.

Soerjono Soekanto, (1975: 94-95). menjelaskan bahwa tidak semua himpunan manusia dapat disebut sebagai kelompok sosial atau komunitas, melainkan diperlukan beberapa syarat untuk dapat disebut sebagai kelompok sosial. Syarat tersebut adalah:

- a. Adanya kesadaran dari anggota kelompok sebagai bagian dari kelompok tersebut.
- b. Adanya hubungan timbal balik antara satu anggota dengan anggota lainnya.

c. Adanya faktor yang dimiliki bersama, yang menyebabkan hubungan di antara mereka semakin erat.

Faktor tersebut dapat berupa kepentingan yang sama, tujuan yang sama, nasib yang sama, ideologi, politik, dan sebagainya. Adapun status dan peranan dari komunitas itu sendiri adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama.

2. Dampak Dalam Interaksi Sosial Komunitas *Beetalk* Kota Makassar

Komunitas merupakan wadah untuk kelompok-kelompok sosial yang berasal dari berbagai kalangan dan latar belakang yang saling peduli satu sama lain dan memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama, komunitas online adalah sama pengertiannya seperti komunitas hanya saja perantaranya melalui suatu jaringan internet, Berbicara sosial media sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis maupun hanya sebatas terhubung dengan teman.

Penggunaan sosial media saat ini sudah merupakan kebutuhan. Dan mayoritas pengguna sosial media menggunakan handphone. Ini disebabkan kemudahan dan banyaknya aplikasi sosial media yang dapat dipilih untuk menyalurkan hobi atau kegemaran beinteraksi sosial. Salah satu aplikasi yang digemari oleh masyarakat adalah *Beetalk*. sekarang beetalk merupakan salah satu aplikasi favorit yang memiliki jumlah user cukup banyak dan termasuk Top Ten jumlah unduhan di playstore.

Beetalk memberi fasilitas kepada pengguna untuk membuat jaringan pertemanan baru berada di sekitar pengguna dan juga mencari kelompok sesuai minat dan kesukaan pengguna. Penambahan fitur baru dan berbeda ini tentu saja semakin melengkapi keunggulan dan differensiasi produk *beetalk* dengan sosial media lainnya. Dengan adanya sosial media memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat dampak positif serta negatifnya.

Dampak positif kita bisa berbagi banyak hal dan informasi yang mungkin kita sukai atau butuhkan. Namun jangan lupa akan hal negatifnya dari media sosial salah satunya di *beetalk*. orang yang mengupload berita tersebut seharusnya berhati-hati menyebarkan berita. Informasi yang tidak benar akan memberikan pemahaman yang salah. jika kita tidak berhati-hati memberikan informasi. Sesuai apa yang dikatakan oleh informan telah menguraikan kepada penulis”

“Saya merupakan salah satu pengguna beetalk. Saya mengunduh aplikasi ini memang mencari teman yang memiliki kesamaan yang sama. Dan memang saya mendapatkan beberapa teman baik. Informasi yang beredar di forum tersebut sangatlah banyak. informasi hampir tiap hari di-update oleh pengguna beetalk. Dan hal ini menyebabkan kita dapat menerima informasi terkini tentang isu sosial. (hasil wawancara dengan LL, Tanggal 22, Juli, 2017)

Lanjut dari perytaan informan salah satu anggota komunitas, telah menguraikan kepada penulis:

“Banyak hal-hal yang menurut pandangan saya sebagai pengguna cukup mengganggu. Banyak informasi yang diupload tanpa sumber yang jelas. Banyak penggiringan opini untuk menjatuhkan nama baik seseorang tanpa adanya sumber berita atau data yang baik. Banyak berita bohong dan tidak benar yang di upload secara bebas (hasil wawancara dengan NM, 22, juli, 2017)

Hal senada yang di ungkapkan oleh informan lain, telah menguraikan kepada penulis:

“Bahwa memang biasanya banyak pengguna *beetalk* yang salig menjatuhkan, menyinggung sesamanya karena mungkin munculnya rasa keceburuan dan iri didalm komunitasnya (hasil wawancara dengan TT, Tanggal 24, juli, 2017)

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat mendiskripsikan bahwa dalam sebuah komunitas *beetalk* pola interaksi yang terjadi didalamnya itu tidak selamanya memiliki hal yang positif akan tetapi ada juga yang memiliki tindakan negatif, akan tetapi selain itu kita bisa berinteraksi dengan orang yang memiliki hobi yang sama, tak hanya berinteraksi seperti biasa, pengguna yang berkumpul bersama-sama dengan komunitas yang memiliki minat sama pasti akan mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman yang menarik jika berada di salah satu komunitas tersebut.

Hubungan sosial selalu ada dalam masyarakat dan merupakan bagian penting dalam kehidupan. Hubungan sosial akan memberi warna kedinamisan pada kehidupan masyarakat. Hubungan sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kedua sifat yang berlainan ini akan menimbulkan dampak interaksi yang berlainan pula. Hubungan sosial yang positif akan membawa masyarakat dalam kedamaian dan ketenangan dan selanjutnya akan tercipta integrasi (persatuan) pada masyarakat tersebut. Sebaliknya, hubungan masyarakat yang bersifat negatif, akan membawa konflik pada masyarakat dan akhirnya akan terjadi perpecahan dalam lapisan masyarakat.

Komunitas *beetalk*, merupakan sekelompok orang yang mempunyai tujuan atau minat yang sama. Di dalam komunitas ini, anggota secara bebas untuk saling

bertukar pikiran, pandangan, serta informasi. bukan hanya bisa melakukan chatting di sosial media akan tetapi melakukan pertemuan dan perkumpulan antar anggota untunk tindakan yang positif kepada masyarakat seperti mengadakan kegiatan bersama masyarakat dan merupakan partisipasi dalam bentuk kegiatan terhadap masyarakat sebagai modal sosial. Namun bagi pengguna setia aplikasi ini, mesti punya cara cerdas menampik stigma masyarakat terkait BeeTalk. Salah satunya dengan menggelar kegiatan positif. Sesuai pendapat informan yang merupakan anggota komunitas juga, telah menguraikan kepada penulis:

"Menerangkan bahwa Ada semacam stigma negatif bahwa aplikasi ini digunakan sekadar untuk cari cewek atau cowok. Padahal sebenarnya dapat bermanfaat sebagai media komunikasi dan berjejaring dengan teman kita. (hasil wawancara dengan KU Tanggal 25, Juli, 2017)'.

lanjut dari pernyataan salah seorang informan, telah menguraikan kepada penulis:

“Bahwa kami didalam komunitas beetalk selalu membuat kegiatan bakti sosial dengan masyarakat berupa memberikan sumbangan bagi warga yang tidak mampu dan biasa kami juga mengadakan perlombaan antar komunitas agar kami selalu menjaling silaturahmi”.(hasil wawancara dengan KB, Tanggal 26, Juli, 2017)

Sesuai apa yang dikatakan oleh informan salah satu anggota komunitas.

telah menguraikan kepada Penulis :

“Begiatan positif yang lain sering kami lakukan refreasing bersama anggota komunitas.. nonton bareng dan banyak kegiatan-kegiatan lain yang sering kami lakukan yang sifatnya positif karena itu mampu menguatkan persaudaraan sesama anggota yang tergabung dalam komunitas.”(hasil wawancara dengan NR, Tanggal 26 juli, 2017)

Dalam hasil wawancara diatas penulis dapat menguraikan bahwa komunitas beetalk di kota Makassar bukan hanya hal-hal yang negatif mereka alami, akan tetapi kegiatan-kegiatan positif selalu mereka lakukan karena itu merupakan sebuah cara untuk mengurangi atau menghilangkan konflik yang ada di dalam komunitas mereka. karena kegiatan sosial atau tindakan sosial merupakan salah satu cara solidaritas sosial untuk mempererat rasa persahabatan, kearabatan, dan persaudaraan sesama anggota komunitas atau di dalam sebuah kelompok sosial.

Durkheim mengemukakan solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetia kawan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. wacana solidaritas bersifat kemanusiaan. Pembagian solidaritas dalam kelompok sosial dapat diklasifikasikan menurut rasa solidaritas antar satunya anggotanya, sehingga secara umum solidaritas dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Solidaritas mekanik

adalah solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan diikat oleh kesadaran kolektif serta belum mengenal adanya kerja diantara para anggota kelompok (masyarakat pedesaan)

b. Solidaritas Organik

adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks yang telah mengenal pembagian kerja yang teratur sehingga disatukan oleh saling ketergantungan antar anggota masyarakat kota.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan–kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Pengaruh tingkat kedekatan atau kedekatan geografis terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Kita membentuk kelompok dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal.

Kelompok tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Singkatnya kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial. Jadi kedekatan menumbuhkan interaksi yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

Interaksi sosial yang ada di Komunitas *Beetalk* Kota Makassar yaitu interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara kelompok dengan kelompok, dan interaksi antara individu dengan kelompok. Dalam hal ini interaksi yang terjadi di Komunitas yaitu pada saat adanya komunikasi seperti chatting atau

kegiatan berlangsung baik pada saat diadakan pertemuan, nongkrong bareng para anggota Komunitas ataupun anggota Komunitas lainnya, selain dengan mengadakan sebuah kegiatan maka secara langsung terjadi interaksi yang melibatkan anggota, komunitas, dan masyarakat. komunitas angklung terhadap terjadinya interaksi sosial didalam maupun diluar komunitas.

1. Bentuk pola interaksi sosial yang terjadi didalam komunitas beetalk yaitu adanya tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. didalam dimana dalam setiap perannya, anggota secara tidak langsung akan melakukan interaksi baik dalam penyampaian pesan, interaksi saat berkumpul dengan komunitas lain dan interaksi dengan masyarakat maupun interaksi dengan sesama anggota untuk saling membantu dan memberi dukungan.
2. Dengan adanya sosial media memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara. Namun di dalam kemudahan itu juga terdapat dampak positif serta negatifnya, Dampak positif kita bisa berbagi banyak hal dan informasi yang mungkin kita sukai atau butuhkan. Namun jangan lupa akan hal negatifnya adanya informasi yang muncul tidak jelas sumbernya dari mana, dan biasanya juga chatting para pengguna atau anggota komunitas yang sifat tidak baik untuk dibaca.

B. Saran.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi anggota Komunitas Pada setiap interaksi yang terjadi di Komunitas harus benar-benar diperhatikan ketika melakukan interaksi baik dengan

sesama anggota, komunitas lain dan masyarakat sekitar. Adakalanya terjadi perselisihan hanya karena kesalah pahaman dalam berinteraksi.

2. Sebelum merekrut anggota untuk bergabung komunitas sekiranya harus menyampaikan proses interaksi yang terjadi didalam komunitas karena jangan sampai ada kegiatan-kegiatan yang mampu memecahkan anggota komunitas.
3. Bagi Anggota Komunitas Sebaiknya dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Komunitas para anggota mengajak teman lain untuk ikut dan mau bergabung, sehingga perlahan-lahan bisa muncul ketertarikan untuk bergabung sebagai anggota komunitas komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Upe, Tradisi Aliran Sosiologi Dari Filosofi *Positivistik* ke Post Positivistik, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Aminuddin Ram dan Tita Sobari. (1984). *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bungin, B. (2006), *Sosiologi komunikasi*, Jakarta Kencana Prenada Group
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si. *Sosiologi Agama*, PT.Remaja Rosdakarya Offset – Bandung
- Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta Rajawali, 2008
- J.Dwi Narwoko Dan Bagong Suryanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2007
- Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 9, Nomor 1, Januari - April 2011, halaman 60 - 75
- Jurnal SCRIPTURA, Vol. 5, No. 1, Juli 2015: 23-30
- Kristiyono, Jokhanan. "*Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat.*" *Scriptura* 5.1 (2015): 23-30
- M. Noor Poedjajani. (2005). Resensi Terhadap Homophobia. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM.
- Prof. judisira k. Garna, Ph. D. *Teori-Teori Perubahan Sosial*.
- Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Suardi. Dkk. 2015. *Buku Pedoman penulisan Skripsi*. Makassar: Unismuh
- Soerjono Soekanto. (1985). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ “ *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____ . *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

Sosiawan, Edwi Arief. *Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi Terakreditasi*, 2011, 9.1: 60-75.

Syamsuddin, Ali M, 2009, *Sistem sosial Budaya Indonesia*. CV. Karya Baru. Bandung

Qomariyah, Astutik Nur. *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja Di Perkotaan*. Universitas Airlangga Surabaya, 2009:34

RIWAYAT HIDUP



SARINA. Di lahirkan di Pinrang pada tanggal 08 November 1995, dari pasangan Ayahanda **Pn.Bulla** dan **Sakka**. Anak ke empat dari empat bersaudara. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 5 Katteong Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2007, Tamat SMP Negeri 3 Kabupaten Pinrang, pada tahun 2009, dan tamat SMA Negeri 3 Kabupaten Pinran pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Jurusan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dan Selesai Pada Tahun 2017. Adapun pengalaman organisasi yaitu Sekertaris Bidang Keperempuanan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sosiologi (HMJ) Pendidikan Sosiologi.

.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259. fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

KUESIONER

Nama :
Ttl :
Alamat :
Pekerjaan :
Jenis Kel :

Daftar Pertanyaan Penelitian

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui interaksi sosial?	
2	Apa yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial di Komunitas?	
3	Bagaimana situasi dan kondisi lingkungan Komunitas?	
4	Apa tujuan didirikannya Komunitas?	
5	Bagaimana pengelolaan Komunitas?	
6	Dampak apa yang sering dirasakan ketika bergabung dalam komunitas beetalk?	
7	Bagaimana tanggapan anda tentang interaksi sosial di Komunitas?	
8	Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh anggota komunitas?.	
9	Apakah anggota yang tergbabung dalm komunitas beetalk itu karena kemauan sendiri?	
10	Kegiatan-kegiatan apa sajakah yang sering di lakukan oleh komunita beetalk	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259. fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

Data Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Usia	Perkerjaan
1	Olleng	OL	25	Karyawan
2	Ernawati	KL	22	Mahasiswa
3	Siska	SS	22	Karyawan
4	Fitrayadi	FR	20	Marketing
5	Supardi	SP	26	Karyawan
6	Darwis	DR	25	Karyawan
7	Lisda	LS	22	Mahasiswa
8	Putry	PT	24	Mahasiswa
9	Saskia	KA	24	SPG
10	Frilli	LL	23	Karyawan